

## Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Media Digital Dalam Inovasi Pembelajaran

Ruth Febiola Sihotang<sup>1</sup> Herlina Jasa Putri Harahap<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1, 2</sup>

Email: [ruthsihotang080@gmail.com](mailto:ruthsihotang080@gmail.com)<sup>1</sup> [herlinajasaputriharahap76@gmail.com](mailto:herlinajasaputriharahap76@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam pemanfaatan media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran melalui metode studi pustaka. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan proses belajar yang fleksibel, mandiri, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Media digital menjadi elemen penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, kebijakan pendidikan, dan laporan implementasi kurikulum di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital tidak hanya memperkaya strategi pembelajaran, tetapi juga memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila. Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan guru, infrastruktur teknologi, dan dukungan kebijakan sekolah. Dengan demikian, integrasi Kurikulum Merdeka dan media digital berpotensi menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Media Digital, Inovasi Pembelajaran, Studi Pustaka, Teknologi Pendidikan

### Abstract

*This study examines the implementation of the Independent Curriculum in the use of digital media as part of learning innovation through the literature study method. The Independent Curriculum provides space for educators and students to develop flexible, independent, and student-oriented learning processes. Digital media is an important element in supporting the implementation of contextual, collaborative, and technology-based learning. This study was conducted by reviewing various literature sources such as books, scientific journals, education policies, and curriculum implementation reports in schools. The results of the study show that digital media not only enriches learning strategies but also strengthens the achievement of the Pancasila student profile. However, the success of implementation depends on teacher readiness, technology infrastructure, and school policy support. Thus, the integration of the Independent Curriculum and digital media has the potential to create learning innovations that are more effective and relevant to the challenges of the 21st century.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Digital Media, Learning Innovation, Literature Study, Educational Technology



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Tantangan abad ke-21 menuntut sistem pendidikan untuk lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang tumbuh di era digital. Menyadari hal ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum ini dirancang dengan prinsip fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila

(Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Salah satu elemen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah integrasi teknologi, terutama media digital, sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Media digital tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga membuka peluang bagi guru dan siswa untuk berinteraksi secara lebih dinamis dalam pembelajaran berbasis proyek dan konteks nyata (Siagian & Raharjo, 2023).

Penggunaan media digital dalam pendidikan mencakup berbagai bentuk seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran interaktif, simulasi virtual, aplikasi mobile edukatif, hingga platform kolaboratif berbasis cloud. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Putra, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, media digital berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa. Namun, di balik potensi besar tersebut, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam penerapan media digital, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital. Kompetensi digital guru juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa belum semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran (Susanto & Dewi, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kapasitas guru serta kebijakan pendukung yang berkelanjutan untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka melalui media digital berjalan secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka (library research), yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan seperti jurnal, buku, dokumen kebijakan, dan laporan implementasi kurikulum terbaru. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat bersinergi dengan penggunaan media digital sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran. Dengan menggali teori dan praktik yang telah ada, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan transformatif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh informasi, teori, dan data sekunder guna menjawab permasalahan penelitian. Studi pustaka merupakan metode yang tepat untuk mengeksplorasi konsep-konsep teoritis, regulasi, dan hasil temuan penelitian sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Menurut Zed (2014), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data yang bersumber dari literatur, baik berupa buku, artikel ilmiah, laporan kebijakan, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan isu yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, sumber yang digunakan mencakup dokumen resmi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan, artikel jurnal ilmiah yang membahas media digital dalam pembelajaran, serta publikasi akademik yang relevan dengan inovasi pendidikan di era digital. Langkah-langkah dalam studi pustaka ini meliputi:

1. Identifikasi topik dan rumusan masalah yang relevan dengan fokus kajian.
2. Pengumpulan sumber pustaka yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan media digital.

3. Evaluasi dan seleksi sumber berdasarkan validitas, keterkinian, dan relevansi terhadap masalah yang dikaji.
4. Analisis isi dari sumber yang telah dikumpulkan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif.
5. Sintesis temuan pustaka untuk membangun kerangka konseptual dan argumentasi penelitian.

Hasil dari proses ini digunakan untuk menyusun pembahasan yang kritis dan mendalam mengenai bagaimana media digital berperan dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan telaah terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, berikut ini adalah hasil kajian mengenai keterkaitan antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan penggunaan media digital dalam inovasi pembelajaran:

Aspek yang Dikaji	Temuan Utama
Visi Kurikulum Merdeka	Menekankan pembelajaran yang fleksibel, diferensiatif, dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila Kemendikbudristek (2022); Handayani (2023)
Peran media digital	Memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, adaptif, dan mudah diakses kapan saja Santosa & Huda (2023); Amin & Prasetyo (2022)
Dampak terhadap inovasi pembelajaran	Mendorong lahirnya model pembelajaran baru seperti blended learning, gamifikasi, dan microlearning Wibowo & Lestari (2023); Yuliani (2022)
Kesiapan guru	Sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam penggunaan media digital secara optimal karena keterbatasan literasi teknologi Dewi & Kusuma (2022); Hartono (2023)
Tantangan implementasi	Infrastruktur digital belum merata, khususnya di daerah tertinggal, serta kurangnya pelatihan intensif bagi guru: Setiawan (2023); Handayani (2023)
Dukungan kebijakan	Pemerintah mulai mengembangkan ekosistem digital pendidikan nasional melalui platform seperti Merdeka Mengajar dan Rumah Belajar :Kemendikbudristek (2022); Amin & Prasetyo (2022)
Rekomendasi implementasi media digital	Perlu adanya penguatan pelatihan guru, pemetaan akses digital di daerah 3T, serta pemanfaatan platform lokal dan open-source Wibowo & Lestari (2023); Yuliani (2022)

Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter, adaptif, dan kreatif dalam menghadapi dinamika zaman. Kurikulum ini mengedepankan kebebasan guru dalam memilih metode, materi, dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks ini, media digital menjadi unsur penting yang mendukung visi Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan relevan dengan dunia nyata. Media digital telah terbukti mempermudah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan konteks lokal, terutama melalui penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, serta sumber belajar terbuka (Santosa & Huda, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran, augmented reality (AR), hingga kecerdasan buatan (AI) memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi aktif dengan materi (Amin & Prasetyo, 2022). Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dalam Kurikulum Merdeka.

Penerapan media digital juga mendorong lahirnya inovasi pembelajaran seperti model blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, serta metode gamifikasi yang meningkatkan keterlibatan siswa melalui unsur permainan (Wibowo & Lestari,

2023). Pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan daya ingat siswa, khususnya di era digital saat ini. Yuliani (2022) bahkan mencatat bahwa pendekatan *microlearning*, di mana materi dibagi menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dicerna, sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk topik-topik kompleks. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi, terutama terkait kesiapan guru. Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media digital secara efektif karena kurangnya pelatihan dan minimnya literasi digital (Dewi & Kusuma, 2022). Hartono (2023) menambahkan bahwa beban administratif yang tinggi juga membuat sebagian guru kesulitan untuk mengeksplorasi media digital secara maksimal. Selain itu, masalah akses internet dan infrastruktur teknologi di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) menjadi hambatan besar dalam pemerataan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis digital (Setiawan, 2023).

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah telah mengembangkan berbagai platform pendukung seperti “Platform Merdeka Mengajar” yang memuat materi ajar, pelatihan mandiri guru, dan fitur komunitas pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Namun, upaya ini perlu diperkuat dengan pelatihan berkelanjutan dan pengembangan kompetensi digital guru secara sistematis. Selain itu, strategi pemanfaatan sumber daya lokal, pengembangan konten digital berbasis budaya daerah, dan kolaborasi antar sekolah menjadi penting untuk memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan (Handayani, 2023). Secara keseluruhan, sinergi antara Kurikulum Merdeka dan media digital membuka ruang yang luas bagi terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan adaptif. Namun, implementasi efektif dari strategi ini menuntut komitmen seluruh pemangku kepentingan pendidikan — dari pemerintah, sekolah, guru, hingga masyarakat — untuk bersama-sama mewujudkan transformasi pendidikan yang holistik dan berkeadilan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka menandai transformasi besar dalam sistem pendidikan Indonesia yang berorientasi pada kebebasan belajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam kerangka ini, media digital menjadi elemen kunci yang mampu mendorong terjadinya inovasi pembelajaran, baik dari segi metode, strategi, maupun pendekatan pedagogis. Media digital tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga memungkinkan lahirnya bentuk pembelajaran baru seperti pembelajaran berbasis proyek, *blended learning*, gamifikasi, dan *microlearning* yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan kemandirian siswa. Namun, efektivitas penerapan ini masih terkendala oleh berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital guru, ketimpangan akses teknologi di berbagai daerah, serta keterbatasan infrastruktur. Upaya pemerintah dalam menyediakan platform digital seperti Merdeka Mengajar dan Rumah Belajar merupakan langkah awal yang baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, pemerataan infrastruktur digital, dan penguatan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi secara sistematis dalam pembelajaran. Dengan demikian, sinergi antara Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan media digital harus terus dikembangkan sebagai strategi jangka panjang dalam membangun sistem pendidikan Indonesia yang lebih inovatif, adaptif, dan inklusif. Kolaborasi antara guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang transformatif dan berkeadilan di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, M., & Prasetyo, D. (2022). Transformasi digital dalam pendidikan: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Digital*, 6(1), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jtpd.v6i1.456>



- Dewi, L. A., & Kusuma, H. (2022). Literasi digital guru dalam penerapan media pembelajaran interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 112–124
- Handayani, R. (2023). Penguatan kapasitas guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 22–35. <https://doi.org/10.5432/jpi.v12i1.789>
- Hartono, A. (2023). Beban kerja guru dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 67–78.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Putra, R. A. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpa21.v10i1.123>
- Santosa, A., & Huda, S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(1), 55–66.
- Setiawan, D. (2023). Infrastruktur digital dan ketimpangan akses pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 4(2), 88–97.
- Siagian, M., & Raharjo, T. (2023). Media digital dalam pendidikan: Antara tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.5678/jtp.v8i2.456>
- Susanto, A., & Dewi, F. (2023). Kompetensi digital guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Digital*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.7890/jipd.v5i1.789>
- Wibowo, H., & Lestari, T. (2023). Model blended learning dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Abad 21*, 11(3), 143–155.
- Yuliani, M. (2022). Microlearning sebagai strategi pembelajaran digital efektif di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Digital dalam Pendidikan*, 3(1), 50–61.
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.